

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) merupakan perusahaan yang diberi wewenang oleh negara dalam mengelola sumber daya air dan pemanfaatannya yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat umum. PDAM masuk dalam kategori penyelenggara pelayanan yang bersifat profit dengan tugasnya memberikan pelayanan air bersih kepada warga masyarakat pada suatu daerah. PDAM sebagai salah satu instansi pemerintah yang berbentuk BUMD memiliki jenis pelayanan yang termasuk dalam kelompok pelayanan barang yaitu pelayanan yang menghasilkan berbagai bentuk/jenis barang dalam hal ini adalah penyediaan air bersih¹. Berdasarkan ruang lingkup kinerja menurut Wibowo, yaitu adanya variabel masukan (input), proses(process), keluaran(output), dan manfaat(benefit), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja PDAM Kota Padang Panjang dalam Penyediaan Air Bersih bagi Masyarakat Kota Padang Panjang belum maksimal.

Dalam usaha untuk memberikan pelayanan air bersih bagi masyarakat Kota Padang Panjang yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang semakin meningkat, PDAM dituntut untuk dapat mengantisipasi kondisi tersebut. Namun disadari bahwa kapasitas sumber daya, kemampuan sistem dan kapasitas produksi yang tersedia masih terbatas dan perlu terus ditingkatkan , untuk itu

¹ Arindha Ayu Nugrahani,2010, “Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Grobogan Dalam Kegiatan Penyediaan Air Bersih”,Skripsi, Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret.

PDAM harus dikelola dengan sistem manajemen yang baik dan profesional agar dapat secara terus menerus memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat. Sebagai salah satu unit usaha yang melayani kebutuhan manusia yang sangat mendasar yaitu air bersih, PDAM Kota Padang Panjang perlu meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu mengikuti pertumbuhan penduduk dan peningkatan taraf hidup masyarakat di daerahnya.

Secara keseluruhan kinerja PDAM Kota Padang Panjang belum maksimal, karena belum semua tujuan yang direncanakan di awal bisa tercapai dengan baik oleh PDAM. Selain itu peneliti melihat belum semua sumber daya manusia atau pegawai PDAM menerima pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapabilitasnya. Dalam pengelolaan sumber air baku PDAM juga dinilai cukup baik dalam pengelolaan, karena didukung oleh kualitas air dari sumber air memang sudah bersih sehingga pihak PDAM tidak perlu terlalu melakukan pengolahan. Tapi pada situasi tertentu seperti hujan lebat atau bahkan kemarau, PDAM belum mendapatkan jalan keluar untuk masalah kekeringan ataupun air yang keruh.

Dilihat dari proses penyediaan air bersih untuk masyarakat, PDAM memiliki tujuan yang telah ditetapkan, dan mengajarkannya dalam bentuk program kerja. Dari program kerja tersebut PDAM membuat suatu gebrakan yang hanya dimiliki oleh PDAM Kota Padang Panjang yakni berupa ZAMP, DMA, dan Layanan Pengaduan. Dalam pelaksanaan kegiatannya, PDAM dinilai kurang serius oleh peneliti karena pada tiga kegiatan menjadi pembeda PDAM Kota Padang Panjang dengan PDAM lain tersebut tidak memiliki dokumen pendukung dalam pelaksanaannya. Dokumen yang peneliti maksud adalah seperti dokumen

petunjuk teknis, petunjuk pelaksanaan, atau bahkan laporan terkait kegiatan tersebut. Sehingga dalam mengukur kinerja PDAM terkait kegiatan tersebut menjadi sedikit sulit. Monitoring yang dilakukan oleh PDAM dalam mengawasi kinerja pegawainya dilakukan sesuai dengan kegiatan atau pekerjaan seperti apa yang akan diawasi. Biasanya, masing-masing bidang yang melakukan pengawasan kepada stafnya, selanjutnya kasubag yang melaporkan kepada Direktur selaku atasan PDAM. Terkadang Direktur langsung melihat kelengkapan bagaimana kinerja para pegawainya. Karena monitoring dilakukan secara terjadwal, jadi dalam menjalankan pekerjaan atau tugasnya, pegawai PDAM lalai dalam memperhatikan kesalahan-kesalahan kecil yang bisa menghambat pencapaian tujuan PDAM. Pengukuran kinerja pegawai maupun PDAM secara keseluruhan dilakukan sekali setahun dengan memperhatikan empat aspek, yakni aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional, dan aspek SDM.

Dilihat dari variabel manfaat, PDAM Kota Padang Panjang secara umum sudah memberikan manfaat yang positif kepada pelanggannya. Selain itu dengan banyaknya masyarakat Kota Padang Panjang yang menjadi pelanggan PDAM, pihak PDAM juga mendapatkan keuntungan. Tapi peneliti menemukan kasus lain saat turun lapangan yakni masih ada masyarakat Kota Padang Panjang yang belum menjadi pelanggan PDAM karena terkendala biaya masuk pertama yang dinilai mahal. Selain itu kegiatan yang dibuat untuk mempermudah pencapaian tujuan tidak banyak mengambil peran dalam pencapaian tujuan PDAM. Tapi jika dilihat secara keseluruhan, PDAM bisa mencapai 3 tujuan dari 4 tujuan yang dirancang sebelumnya. Kinerja PDAM dalam mencapai tujuan dinilai masih

belum maksimal karena belum semua tujuan PDAM dapat tercapai pada tahun 2019.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil yang telah peneliti kemukaan, peneliti mempunyai beberapa saran terkait dengan kinerja PDAM Kota Padang Panjang dalam Penyediaan Air Bersih bagi Masyarakat Kota Padang Panjang. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberi pelatihan dan pendidikan kepada semua pegawai PDAM secara bergantian hingga semua pegawai dapat meningkatkan kapabilitasnya masing-masing.
2. Mencari jalan keluar terkait permasalahan kualitas air yang timbul akibat perubahan cuaca.
3. Membuat dokumen petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan terkait program maupun kegiatan yang dibuat oleh PDAM. Sehingga mempermudah untuk melihat sejauh mana keberhasilannya.
4. Merampingkan kegiatan yang dianggap tidak terlalu membantu dalam pencapaian tujuan, sehingga dapat meminimalisir pengeluaran PDAM.
5. Melakukan pengawasan atau monitoring secara mendadak untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kinerja pegawai PDAM dalam menjalankan tugasnya masing-masing.
6. Memberi keringanan kepada masyarakat yang ingin memasang saluran PDAM baru di rumahnya.